



Perpaduan Pendidikan Formal dan Pesantren untuk Mencetak Generasi Emas 2045

Wahyu Qomaruddin

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Andi Asyhari

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Alamat: Jalan Conge Ngembal Rejo Kudus, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: wahyuq@ms.iainkudus.ac.id

Abstract. Education is one of the main pillars in shaping a quality generation capable of facing future challenges. In Indonesia, educational challenges such as low quality, lack of job-relevant skills, and character issues among the youth require comprehensive solutions. One potential approach is the integration of formal education and pesantren (Islamic boarding schools). Formal education focuses on intellectual development and technical skills, while pesantren play a crucial role in shaping the character and spirituality of students. The synergy between the two can produce individuals who are not only academically intelligent but also possess strong character and are globally competitive. This study aims to explore how the integration of formal education and pesantren can shape a golden generation that is competent, virtuous, and adaptable to the changing times. A qualitative approach was used to analyze the implementation of this educational integration at SMAS Al-Hikmah 2, which has successfully combined these two systems. The findings indicate that the integration of formal education and pesantren can enrich students' learning experiences, optimally develop their potential, and shape an excellent generation in both academic and character aspects. This synergy is expected to support Indonesia's goal of achieving the "Golden Generation 2045," a generation that is intelligent, virtuous, and ready to contribute to national development.

Keywords: Formal education, pesantren, character, golden generation, educational synergy

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, tantangan pendidikan yang meliputi rendahnya kualitas, kurangnya keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, serta masalah karakter di kalangan generasi muda memerlukan solusi yang menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan pesantren. Pendidikan formal fokus pada pengembangan intelektual dan keterampilan teknis, sementara pesantren berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Sinergi antara keduanya dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga berkarakter dan siap bersaing di tingkat global. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana perpaduan antara pendidikan formal dan pesantren dapat mencetak generasi emas yang berkompeten, berbudi pekerti luhur, dan mampu menghadapi perubahan zaman. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis

Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Januari 01, 2025

* Wahyu Qomaruddin, wahyuq@ms.iainkudus.ac.id

pelaksanaan perpaduan pendidikan di SMAS Al-Hikmah 2, yang telah berhasil mengintegrasikan kedua sistem pendidikan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan pendidikan formal dan pesantren dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mencetak generasi yang unggul dalam berbagai aspek, baik akademik maupun karakter. Sinergi ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan Indonesia untuk mencetak "Generasi Emas 2045", yaitu generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Kata kunci: Pendidikan formal, pesantren, karakter, generasi emas, sinergi Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, perkembangan dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya kualitas pendidikan, kurangnya keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, hingga masalah karakter dan moralitas di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, untuk mencetak generasi emas yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di tingkat global, dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang dapat mengakomodasi perkembangan intelektual serta karakter yang kokoh. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah perpaduan antara pendidikan formal dan pesantren.

Pendidikan formal, yang mencakup pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, berfokus pada pengembangan intelektual, keterampilan teknis, dan kompetensi akademik yang menjadi landasan utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk dunia kerja. Dalam sistem pendidikan formal, siswa dibekali dengan pengetahuan yang beragam, mulai dari ilmu pengetahuan alam, matematika, bahasa, hingga ilmu sosial. Namun, meskipun penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan akademik yang kuat, sistem pendidikan formal seringkali kurang memberikan perhatian pada pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai kehidupan yang seimbang. Di sisi lain, pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Selain memberikan pendidikan agama yang mendalam, pesantren juga menanamkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, serta rasa solidaritas sosial.

Namun, tantangan besar yang dihadapi saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan kedua sistem pendidikan ini secara efektif dan komprehensif. Perpaduan antara pendidikan formal dan pesantren dapat menciptakan suatu model pendidikan yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas. Perpaduan pendidikan formal dan pesantren tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi memerlukan kerjasama antara lembaga pendidikan, orang tua, serta masyarakat. Sinergi yang terjalin antara pendidikan formal dan pesantren akan memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Dalam konteks ini, SMAS Al-Hikmah 2 merupakan salah satu contoh institusi pendidikan yang telah berhasil mengintegrasikan kedua sistem pendidikan ini. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan dapat tercipta generasi emas yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Melalui pendalaman terhadap sistem perpaduan pendidikan formal dan pesantren, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai model pendidikan yang dapat mencetak generasi emas di masa depan. Dengan memadukan ilmu pengetahuan dan karakter yang kokoh, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menghadapi perubahan zaman dengan penuh percaya diri dan mampu berperan aktif dalam kemajuan bangsa.

KAJIAN TEORITIS

Teori Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pengembangan peserta didik, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Menurut teori ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang utuh (Aprila et al, 2023). Pendidikan formal berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Sementara itu, pesantren berfokus pada pembentukan karakter moral, kedisiplinan, dan nilai-nilai keagamaan. Perpaduan kedua pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mencetak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam konteks Generasi Emas 2045, sinergi pendidikan formal dan pesantren menjadi

relevan untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing secara global sekaligus menjaga identitas moral dan budaya bangsa.

Teori Pendidikan Karakter

Teori pendidikan karakter menekankan pentingnya pembentukan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan. Karakter yang kuat diyakini sebagai fondasi utama untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan berintegritas (Andriani, 2023). Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan, telah lama menjadi pusat pembentukan karakter di Indonesia. Di sisi lain, pendidikan formal memberikan akses kepada pengembangan wawasan ilmiah dan keterampilan praktis. Kombinasi kedua sistem ini dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kecakapan intelektual, tetapi juga kemampuan moral untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam visi Generasi Emas 2045, perpaduan ini berperan strategis dalam mencetak generasi yang unggul, baik secara akademik maupun karakter, guna mewujudkan pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana pendidikan pesantren dan pendidikan formal dapat disinergikan untuk mencetak generasi emas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa deskripsi tentang pelaksanaan perpaduan pendidikan yang dilakukan di SMAS Al-Hikmah 2 dan menganalisis dampaknya terhadap karakter dan prestasi akademik siswa. Pendekatan kualitatif ini cocok untuk menggali fenomena yang terjadi di lapangan, serta memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan sistem pendidikan yang terintegrasi antara pesantren dan pendidikan formal di SMAS Al-Hikmah 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan tradisional yang telah ada di Indonesia sejak berabad-abad yang lalu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memainkan peran

penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Melalui sistem pendidikan yang khas, pesantren mengintegrasikan pembelajaran ilmu agama dengan pembinaan moral dan etika yang kuat, membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan spiritualitas yang tinggi. Dalam konteks ini, pesantren menjadi salah satu pilar utama dalam mencetak generasi muda yang berbudi pekerti luhur, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu aspek utama dari pendidikan pesantren adalah penekanan pada pembentukan karakter. Di pesantren, pendidikan karakter sangat ditekankan melalui berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial antar santri dan pengasuh. Dalam pesantren, nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, saling menghormati, dan tanggung jawab diajarkan secara langsung oleh kyai (guru) dan para ustaz/ustazah. Selain pendidikan karakter, pesantren juga berperan penting dalam membentuk spiritualitas santri. Spiritualitas di pesantren sangat erat kaitannya dengan pengajaran agama Islam, terutama dalam hal ibadah dan pemahaman tentang akidah, akhlak, serta fiqih. Pembelajaran agama di pesantren biasanya lebih mendalam dan holistik dibandingkan dengan pendidikan agama di sekolah formal. Santri diajarkan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama secara menyeluruh, baik dalam ibadah pribadi maupun dalam kehidupan sosial mereka.

Pesantren juga berperan sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai sosial yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Santri diajarkan untuk hidup sederhana, saling tolong-menolong, dan peduli terhadap sesama. Pesantren memiliki budaya yang mendukung pengembangan empati dan solidaritas sosial, yang diwujudkan dalam kegiatan sosial yang dilakukan secara gotong royong. Hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama yang kurang beruntung. Pesantren, melalui kegiatan-kegiatan sosial ini, mendidik santri agar menjadi individu yang tidak hanya peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap kesejahteraan masyarakat. Beberapa pesantren telah mulai mengimplementasikan pendidikan berbasis teknologi, seperti penggunaan perangkat komputer dan internet untuk mendalami ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, yang menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lebih komprehensif.

Sinergi Antara Pendidikan Formal dan Pesantren Dalam Membentuk Generasi Unggul

Pendidikan formal dan pesantren, meskipun berasal dari dua sistem yang berbeda, memiliki potensi besar untuk saling bersinergi dalam membentuk generasi yang unggul baik dari segi kecerdasan intelektual maupun karakter. Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan akademis dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang kompetitif, sedangkan pesantren lebih fokus pada pembentukan karakter dan kedalaman spiritualitas. Sinergi antara keduanya dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang tinggi, integritas, dan siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Pendidikan Formal Menyediakan Dasar Pengetahuan dan Keterampilan

Pendidikan formal di Indonesia, yang meliputi pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, memiliki fokus utama pada penyediaan pengetahuan ilmiah dan keterampilan teknis. Melalui kurikulum yang diatur oleh pemerintah, pendidikan formal memberikan akses kepada peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan di berbagai bidang, seperti matematika, sains, teknologi, sosial, dan bahasa. Keterampilan praktis seperti berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan pemecahan masalah diajarkan dalam sistem pendidikan formal. Selain itu, pendidikan formal mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan formal juga berperan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Keterampilan ini mencakup kecakapan dalam teknologi, kolaborasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di dunia kerja (Sari & Yuliana, 2020). Namun, meskipun pendidikan formal dapat menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, pengembangan karakter dan nilai-nilai moral sering kali kurang ditekankan.

Pendidikan Karakter dan Spiritualitas

Di sisi lain, pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan di pesantren menekankan pada pengajaran agama, akhlak, dan pembinaan spiritualitas. Di pesantren, santri tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga dibekali

dengan nilai-nilai moral dan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masyarakat. Pengajaran di pesantren sering kali bersifat holistik, menggabungkan aspek intelektual dengan pengembangan etika, disiplin, dan kebiasaan hidup yang baik.

Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong, penghormatan terhadap orang lain, serta pentingnya kepedulian sosial. Melalui kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, puasa sunnah, dan tadarus Al-Qur'an, pesantren memperkuat spiritualitas santri dan membantu mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Pendidikan karakter dan spiritualitas ini sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.

Sinergi Antara Pendidikan Formal dan Pesantren

Sinergi antara pendidikan formal dan pesantren dapat menciptakan generasi yang seimbang dalam aspek intelektual dan moral. Melalui kolaborasi ini, santri tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia modern, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi tantangan global. Misalnya, pendidikan formal dapat memberikan keterampilan teknis dan pemahaman akademis, sementara pesantren memberikan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan spiritualitas.

Model pendidikan yang menggabungkan kedua pendekatan ini, seperti yang diterapkan di beberapa pesantren modern, memungkinkan siswa untuk mengikuti kurikulum formal sambil tetap mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Dalam hal ini, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyelaraskan pembelajaran akademik dengan pengembangan karakter. Salah satu contoh dari sinergi ini adalah program pendidikan di pesantren yang memiliki kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pelajaran agama Islam, sehingga santri bisa menjadi pribadi yang profesional sekaligus berbudi pekerti luhur (Nasution, 2020).

Mencetak Generasi Emas 2045 Melalui Sinergi Pendidikan

Indonesia memiliki cita-cita besar untuk menjadi negara yang maju dan sejahtera pada tahun 2045, yang bertepatan dengan peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Salah satu kunci utama untuk mencapai cita-cita tersebut adalah mencetak generasi unggul yang dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan bangsa. Generasi

ini sering disebut sebagai "Generasi Emas 2045". Untuk mencapainya, diperlukan sinergi antara berbagai bentuk pendidikan, baik itu pendidikan formal, pesantren, pendidikan vokasi, maupun pendidikan non-formal. Sinergi ini akan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kemampuan adaptasi yang tinggi.

Pendidikan formal memainkan peran penting dalam mencetak generasi emas melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi memberikan dasar-dasar akademik yang kuat bagi peserta didik, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global, terutama dalam bidang ekonomi, teknologi, dan industri. Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal, termasuk penguatan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

Pendidikan Karakter Melalui Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter Dan Spiritualitas

Selain kecerdasan intelektual, generasi emas Indonesia juga harus dibekali dengan karakter yang kuat, moral yang tinggi, dan pemahaman spiritual yang mendalam. Pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam hal ini. Pesantren mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang penting, seperti kedisiplinan, kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab, yang dibarengi dengan penguatan spiritualitas melalui pembelajaran agama. Pesantren tidak hanya mencetak individu yang cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga mengajarkan bagaimana menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan pesantren memberikan pendekatan holistik dengan menggabungkan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter. Melalui kegiatan ibadah, pengajian kitab kuning, dan kehidupan bersama dalam asrama, pesantren mampu menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial yang akan membentuk generasi yang tidak hanya berkompeten, tetapi juga berakhlak mulia. Sinergi antara pendidikan formal dan pesantren dalam membentuk karakter akan melahirkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki integritas dan kedalaman spiritual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perpaduan antara pendidikan formal dan pesantren merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mencetak generasi emas Indonesia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan akademik dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang kompetitif, sementara pesantren berperan dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai sosial yang mendalam. Sinergi antara kedua sistem pendidikan ini akan menghasilkan individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pengintegrasian pendidikan formal dan pesantren diharapkan dapat menciptakan generasi unggul yang dapat berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa Indonesia, terutama dalam mencapai cita-cita menjadi negara maju pada tahun 2045.

Pendekatan yang Lebih Mendalam pada Sinergi Pendidikan: Artikel ini dapat lebih mendalami berbagai contoh konkret dan praktik yang sudah ada dalam mengintegrasikan pendidikan formal dan pesantren, misalnya dengan menggali lebih dalam tentang kurikulum yang diterapkan di SMAS Al-Hikmah 2 atau pesantren-pesantren lain yang sukses dalam model pendidikan ini. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan sinergi pendidikan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, W. (2024). Reviewing the Accountability Practices of Village Funds: Case Study from Indonesia. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 50–57. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v5i2.4590>
- Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4461>
- Muchtar, M. (2020). Pendidikan Karakter dalam Pesantren: Peran dan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45-57.
- Muhammad, R. (2021). Pesantren dan Nilai-nilai Sosial: Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Sosial di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 18(2), 102-114.
- Nasution, A. (2020). Transformasi Pesantren di Era Digital: Menyongsong Pendidikan Islam yang Berbasis Teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 121-133.
- Sa'diyah, M. (2018). Spiritualitas dalam Pendidikan Pesantren: Analisis Pendidikan Islam di Pesantren. *Jurnal Ilmu Agama*, 13(2), 89-101.
- Suyanto, A. (2019). Pesantren dan Pendidikan Karakter: Pembelajaran Moral di

Pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 77-85.

Iskandar, A. (2020). Pendidikan Vokasi dan Keterampilan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 8(1), 110-120.

Muhammad, R. (2021). Pesantren dan Nilai-nilai Sosial: Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Sosial di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 18(2), 102-114.

Nasution, A. (2020). Transformasi Pesantren di Era Digital: Menyongsong Pendidikan Islam yang Berbasis Teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 121-133.